

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

Sugiyono (2013, hlm. 2) menyatakan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Darmadi (2013, hlm. 153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (dalam Noor, 2011 hlm. 33). Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor, 1975 (dalam Moleong, 200 hlm. 3) penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986 hlm. 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilaannya.

Creswell, 1998 (dalam Noor, 2011 hlm. 34) menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dalam metode penelitian deskriptif data yang dihasilkan berupa data-data tertulis atau tulisan dari objek yang diamati maupun diwawancarai merupakan sumber data utama.

Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu :

- a. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengangkat mengenai perilaku prososial yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) SMP N 10 Kota Bandung sehingga membutuhkan data-data yang aktual dan kontekstual.
- b. Pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden. Peneliti terlibat langsung dalam mengamati kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMPN 10 Kota Bandung sehingga hasil penelitian akan maksimal.
- c. Dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri, maka pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini. Peneliti sebagai instrumen utama dapat bersikap fleksibel dan adaptif, sehingga dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimiliki untuk memahami sesuatu.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Mardalis (2009, hlm. 26) mengatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Nazir (2005, hlm. 54) bahwa :

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deksripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti.”

Penulis memilih metode ini karena metode ini dianggap sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini guna mendapat gambaran tentang pengalaman dan pemahaman terhadap fakta dan fenoea yang ada di lapangan sehingga penelitianin mengutamakan proses daripada hasil. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada saat penelitian dilaksanakan mengenai peranan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam upaya membina perilaku prososial siswa.

## **C. Lokasi dan Subjek Penelitan**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 10 Kota Bandung yang beralamat di Jalan Raden Dewi Sartika No.115 Kelurahan Pungkur, Kecamatan Regol, Kota Bandung. Lokasi penelitian ini dipilih karena terdapat unit PMR yang sudah ada sebanyak 26 angkatan.

Dasar pertimbangan dipilihnya PMR SMP N 10 Kota Bandung sebagai lokasi dan subjek penelitian dikarenakan kegiatan PMR adalah salah satu yang paling aktif dibanding unit PMR yang ada disekolah lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP N 10 Kota Bandung rutin dilaksanakan setiap dua kali seminggu yaitu pada hari Kamis dan Sabtu. Selain itu setiap tahunnya PMR SMP N 10 Kota Bandung menjalankan program kegiatan yang rutin diikuti oleh semua anggota PMR di SMP N 10 Kota Bandung, mulai dari tim kesehatan sekolah, pengelolaan UKS, ikut serta dalam lomba yang diadakan sekolah lain, serta berkontribusi dalam kegiatan Jumpa, Bakti, Gembira (Jumbara) yang diselenggarakan oleh PMI Kota, Provinsi maupun pusat.

Berbagai kegiatan yang dilakukan di PMR SMPN 10 Kota Bandung menarik minat penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Peranan Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membina Perilaku Prososial Siswa Di SMPN 10 Kota Bandung ”

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan entitas yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisis data. Subjek penelitian dilakukan kepada beberapa responden atau informan. Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga peneliti memperoleh informasi dari informan yang lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Nasution, (2003, hlm. 32) mengatakan bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjukan orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula untuk menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut, “snowball sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan.”

Penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Pembina PMR SMP N 10 Bandung
- 2) Pelatih PMR SMP N 10 Bandung
- 3) Pengurus PMR SMP N 10 Bandung
- 4) Anggota PMR SMP N 10 Bandung dst.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh penulis dalam suatu penelitian dapat menjadi penentu bagi hasil dari suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini ada dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diambil dari subjek yang dinilai dapat memberikan informasi secara menyeluruh untuk kebutuhan penelitian. Data sekunder adalah data yang memperkuat hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian terdiri dari orang

dan benda. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. (Moleong dalam Arikunto, 2010, hlm. 22)

Orang disini sebagai subjek penelitian dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik itu berupa tulisan maupun lisan. Sedangkan benda adalah sumber data yang berupa dokumen.

### 1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 145) observasi adalah teknik pengolahan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Arifin (2009, hlm. 153) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai “Peranan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Upaya Membina Perilaku Prososial”. Proses observasi yang dilakukan peneliti akan mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan pembinaan perilaku prososial di PMR SMP N 10 Kota Bandung. Dengan demikian, penulis memiliki kesempatan untuk memahami secara langsung sesuai dengan peristiwa yang terjadi dilapangan, serta dapat mengumpulkan data lebih mendalam, terinci, dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh dan akurat didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi. Adapun yang menjadi objek dari observasi dari penelitian ini adalah anggota PMR,

pengurus PMR, pelatih PMR, serta pembina PMR. Pemilihan subjek tersebut berdasarkan padakebuthan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Data observasi ini diharapkan memberikan informasi yang faktual mengenai situasi dan kondisi penelitian. Menurut M.Q. Patton (dalam Nasution, 1996 hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluarpersepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga dapat diperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Dengan keberadaan penulis langsung dilapangan, diharapkan penulis dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dapat dijadikan dasar untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif

sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada terwawancara untuk memperoleh informasi. Dialog tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan atas masalah yang ada dalam penelitian. Menurut Moleong (2000, hlm. 150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Tujuan dari wawancara ini menurut Nasution (2003, hlm. 73) yaitu:

“Melalui tanya jawab kita dapat memasuki lam fikiran oranglain sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka.jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Selain itu, wawancara berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar karena belum diselidiki secara mendalam oleh orang lain.”

Melalui teknik wawancara peneliti ingin memperoleh informasi penting yang menjadi fokus penelitian dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pihak yang mendukung untuk memberikan informasi, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kegiatan mereka. Wawancara yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

1. Apa saja kegiatan berbagi (*sharing*) PMR SMP N 10 Kota Bandung dalam membina perilaku prososial anggotanya ?
2. Bagaimana kemampuan kerjasama (*cooperation*) PMR SMP N 10 Kota Bandung dalam membina perilaku prososial anggotanya ?
3. Kecakapan apa saja yang berkaitan dengan inisiatif menolong (*helping*) dalam PMR SMPN 10 Kota Bandung untuk membina perilaku sosial anggotanya ?
4. Bagaimana PMR SMP N 10 Kota Bandung membiasakan sikap jujur (*honesty*) untuk membina perilaku prososial anggotanya ?

5. Jenis kegiatan berderma (*donating*) apa yang dilakukan PMR SMPN 10 Kota Bandung untuk membina perilaku prososial anggotanya ?
6. Nilai dasar apa yang didapatkan anggota PMR SMP N 10 Kota Bandung dari kecakapan PMR yang diberikan untuk membina perilaku prososial?

### 3. Studi Dokumentasi

Sumber data dalam penelitian kualitatif selain berupa data yang didapat dari sumber manusia, adapula studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini berupa dokumen-dokumen yang menunjang bagi data penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Endang Danial (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa:

“Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya.”

Studi dokumentasi yang digunakan untuk mempelajari dokumen mengenai profil PMR SMP N 10 Bandung, data anggota, agenda kegiatan, foto, gambar serta hal lain yang berhubungan dengan rumusan masalah.

### 4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mendalami buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi secara teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku yang bersangkutan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2007, hlm. 80) bahwa studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.



Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan kegiatan PMR SMP N 10 Kota Bandung dalam membina perilaku prososial.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2012, hlm. 163) bahwa ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun perana penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Moleong (2012, hlm. 168) mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan

Adapun Suyanto dan Sutinaj (2005, hlm. 186) lebih lanjut mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument. Validitas dalam metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan dan kecermatan orang yang melakukan kerja lapangan. Peneliti mempunyai peranan penting dari awal hingga akhir penelitian. Sebagai instrumen, peneliti melakukan pengamatan, pengumpulan data, hingga pelaporan. Untuk pengumpulan data sendiri diperlukan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan pendapat diatas, penulis membuat pedoman wawancara agar tujuan penulisan skripsi tercapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah direncanakan oleh penulis. Pedoman wawancara tersebut dibuat dengan referensi teori yang relevan dengan rumusan masalah, sehingga jawaban untuk rumusan masalah akan dijelaskan oleh narasumber.

## 1. Pedoman Wawancara

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
PMR SMPN 10 BANDUNG	Berbagi ( <i>Sharing</i> )	Bertindak sebagai <i>peer consellor</i>
		Bertindak sebagai <i>peer support</i> dalam tumbuh kembang remaja
	Kerjasama ( <i>Cooperating</i> )	Kerjasama dalam kelompok
		Koordinasi pengurus dan anggota biasa
		Hubungan dengan PMR unit lain
	Menolong ( <i>Helping</i> )	Kecakapan tentang pertolongan pertama
		Inisiatif memberi pertolongan
		Kesiapsiagaan Bencana
	Jujur ( <i>Honest</i> )	Tanggung Jawab
		Transparansi Laporan
	Berderma ( <i>Donating</i> )	Inisiatif memberi donasi
	Nilai dasar yang diinternalisasi	Kepalangmerahan

**Tabel 3.1**

Pedoman Wawancara

## 2. Daftar Pertanyaan

Indikator	No.	Pertanyaan	Jawaban
Bertindak sebagai <i>peer consellor</i>	1	Apakah anggota PMR dipercaya menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah dari teman-temannya ?	
	2	Bagaimana anggota PMR mendukung temannya yang mengalami masalah ?	
	3	Apakah anggota PMR dapat memberi masukan kepada temannya yang memiliki masalah tersebut ?	
	4	Kegiatan apa yang dilakukan PMR SMPN 10 untuk berbagi/ <i>sharing</i> dengan sesama anggota ataupun teman sebayanya ?	
Bertindak sebagai <i>peer support</i> dalam tumbuh kembang remaja	5	Bagaimana anggota PMR memberikan dukungan kepada teman sebaya untuk melakukan kegiatan hidup sehat ?	
	6	Bagaimana pemahaman anggota tentang tumbuh kembang remaja ?	
	7	Bagaimana pemahaman anggota tentang kesehatan reproduksi remaja ?	
	8	Bagaimana pemahaman anggota tentang infeksi menular seksual ?	
	9	Bagaimana pemahaman anggota tentang NAPZA	
	10	Bagaimana pemahaman anggota tentang	

		pengecahan HIV/AIDS	
	11	Bagaimana peran anggota PMR dalam menjaga dirinya dan teman sebayanya agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang ?	
	12	Kegiatan apa yang dilakukan PMR SMPN 10 untuk berbagi pemahaman tentang tumbuh kembang remaja kepada sesama anggota ataupun teman sebayanya ?	
Kerjasama dalam kelompok	13	Bagaimana pemahaman anggota tentang kepemimpinan ?	
	14	Bagaimana pemahaman anggota tentang komunikasi ?	
	15	Bagaimana pemahaman anggota tentang kerjasama ?	
	16	Bagaimana pemahaman anggota tentang motivasi ?	
	17	Bagaimana pemahaman anggota tentang dinamika kelompok ?	
	18	Bagaimana pola kerjasama dalam PMR SMPN 10 ?	
	19	Apakah program kerja PMR SMPN 10 sudah terlaksana dengan baik?	
	20	Apakah terjalin kerjasama dalam persiapan atau pelaksanaan lomba PMR ?	

	21	Prestasi apa yang diraih PMR SMPN 10 sebagai hasil dari bentuk kerjasama ?	
Koordinasi pengurus dan anggota biasa	22	Bagaimana pola koordinasi antar pengurus PMR dengan anggota biasa?	
	23	Tindakan apa yang dilakukan pengurus untuk mengarahkan anggota pada tujuan organisasi ?	
	24	Apakah pengurus sudah dapat menciptakan kekompakan anggota untuk melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan?	
Hubungan dengan PMR unit lain	25	Apa PMR SMPN 10 sering terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh FORPIS atau PMI ?	
	26	Apa yang dilakukan anggota PMR untuk menjalin persahabatan secara nasional ?	
	27	Apa yang dilakukan anggota PMR untuk menjalin persahabatan secara internasional ?	
Kecakapan tentang pertolongan pertama	28	Bagaimana pemahaman anggota tentang pengetahuan dasar pertolongan pertama ?	
	29	Selain pertolongan pertama, kecakapan apa saja yang harus dikuasai anggota PMR ?	
Inisiatif memberi pertolongan	30	Apa yang dilakukan anggota PMR apabila ada temannya yang sakit baik di kelas ataupun disekolah ?	

	31	Tindakan pertolongan apa yang diberikan kepada temannya tersebut ?	
	32	Apakah PMR SMPN 10 menjadi tim kesehatan dalam setiap kegiatan disekolah ?	
	33	Tindakan apa yang dilakukan apabila ada peserta kegiatan yang sakit atau pingsan saat kegiatan berlangsung ?	
	34	Apakah dilaksanakan piket UKS di SMP N 10 ?	
Kesiapsiagaan Bencana	35	Bagaimana pemahaman anggota tentang jenis bencana yang sering terjadi di lingkungannya ?	
	36	Bagaimana pemahaman anggota tentang karakteristik bencana yang sering terjadi di lingkungannya ?	
	37	Bagaimana pemahaman anggota tentang tanda kejadian bencana yang sering terjadi di lingkungannya ?	
	38	Bagaimana pemahaman anggota tentang dampak bencana ?	
	39	Bagaimana pemahaman anggota tentang pencegahan bencana ?	
	40	Tindakan apa yang dilakukan anggota PMR dalam kesiapsiagaan bencana untuk diri sendiri, keluarga dan sekolah ?	

Tanggung Jawab	41	Bagaimana tanggung jawab pengurus ataupun anggota PMR terhadap tugas yang diberikan ?	
	42	Apakah tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik atau sering terhambat oleh berbagai hal?	
Transparansi Laporan	43	Bagaimana perkembangan pelaksanaan program kerja PMR SMPN10 ?	
	44	Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan program kerja PMR SMPN10 ?	
	45	Apakah pelaporan program kerja selalu dilaporkan dengan benar, tepat dan sesuai ?	
Inisiatif memberi donasi	46	Apa yang dilakukan anggota PMR untuk membantu menjaga kebersihan dan kesehatan di sekolah ?	
	47	Apakah PMR SMPN10 sering mengadakan bakti sosial kepada orang yang membutuhkan ?	
	48	Apakah PMR SMPN 10 sering menggalang dana dan bantuan untuk korban bencana ?	
	49	Kegiatan apa yang dilakukan PMR SMPN 10 untuk memberi bantuan materi kepada pihak yang membutuhkan ?	
	50	Bagaimana pemahaman anggota tentang	

		donor darah ?	
	51	Apakah PMR SMP N10 sering terlibat dalam kampanye donor darah di Kota Bandung ?	
Kepalangmerah	52	Bagaimana pemahaman anggota tentang latar belakang berdirinya Palang Merah ?	
	53	Bagaimana pemahaman anggota tentang gerakan dan kegiatan PMI ?	
	54	Bagaimana pemahaman anggota tentang arti lambang Palang Merah ?	
	55	Bagaimana anggota PMR menerapkan Tri Bakti dan 7 Prinsip Palang Merah dalam kesehariannya?	
	56	Nilai-nilai dasar apa yang diperoleh anggota PMR berkaitan dengan upaya membina perilaku prososial pada dirinya ?	

**Tabel 3.2**

#### Daftar Pertanyaan

Berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh penulis, pedoman wawancara tersebut akan dijadikan sebagai patokan saat mengolah data, sehingga data yang telah diambil akan sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian.

#### **F. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena dapat memberikan hasil dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur yang selanjutnya

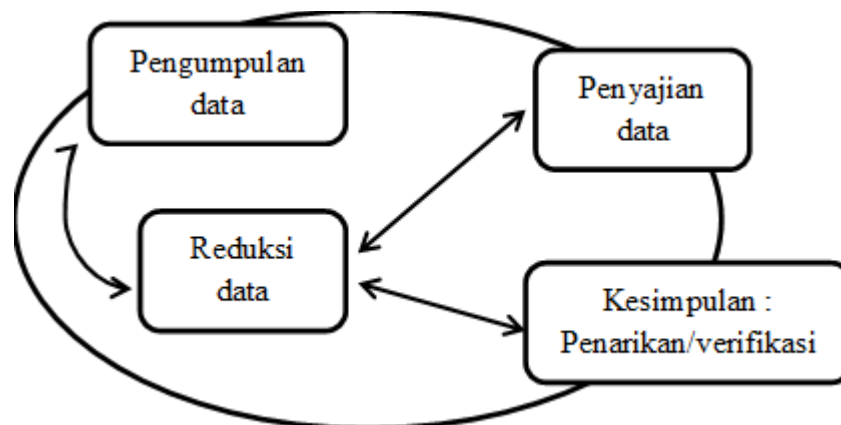


akan dituangkan dalam pembahasan. Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011, hlm. 244) bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dimulai dengan menelaah sumber penelitian kemudian memeriksa data tersebut dan diambil makna-maknanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) bahwa pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan siklus yang satu sama lainnya saling berkesinambungan. Penulis harus memperhatikan ketiga jenis kegiatan tersebut agar menghasilkan data yang akurat dan bersifat alamiah. Berikut ini proses dari ketiga kegiatan dalam pengolahan dan analisis data kualitatif :



**Gambar 3.1**

Komponen –Komponen Analisis Data  
Miles dan Huberman (1992, hlm: 20)

Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

### 1. Reduksi Data

Sugiyono (2009, hlm. 228) mengemukakan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman penulis terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail, dimana peneliti akan mendeskripsikan data yang diperlukan dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan

### 2. Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Sebagaimana Nasution (2003, hlm. 128) mengungkapkan bahwa:

“Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, networks, chart, dan grafik.”

Pendapat Nasution tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 341) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2009, hlm. 164) bahwa *display* memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampak secara menyeluruh.

### 3. Kesimpulan / Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan tahapakhir dari penelitian. Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah namun hal ini masih bisa berubah.

Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa kesimpulan itu mula-mula sangat tantif, kabur, diragukan, akan tetapi, dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori. Kesimpulan ini berupapernyataan singkat tentang “Peranan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Upaya Membina Perilaku Prososial”.

Proses pengolahan data dimulai dari pencatatan data lapangan untuk mengumpulkan data-data yang telah didapat, kemudian direduksi untuk menyeleksi data yang dianggap penting, dan setelah itu proses display data untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan disesuaikan dengan fokkus masalah penelitian. Selanjutnya dianalisis dan diverifikasi melalui beberapa teknik, seperti yang diungkapkan Moleong (2010, hlm. 192), yaitu :

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian teknik dan pengolahan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap ini diharapkan penulis mendapatkan keakuratan data mengenai “Peranan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Upaya Membina Perilaku Prososial”.

## **G. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan empat tahap, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010, hlm. 270) bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *tranferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektifitas).

### **1. Uji Credibility (Validitas Internal)**

Menurut Sugiyono (2010, hlm: 270) yang dimaksud uji *credibility* adalah uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck*.

Adapun uji kredibilitas yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **a. Memperpanjang Pengamatan**

Memperpanjang pengamatan dilakukan dengan meningkatkan intensitas pertemuan dengan memperhatikan kondisi dan waktu yang dimiliki responden memperpanjang pengamatan dilakukan penulis agar mendapatkan data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dengan memperpanjang pengamatan, penulis dengan responden kan semakin akrab, terbuka dan semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi dari responden yang disembunyikan.

Memperpanjang pengamatan dilakukan penulis ketika data yang diperoleh dari responden, yaitu PMR SMP N 10 Kota Bandung dirasa kurang memuaskan.

#### **b. Meningkatkan Ketekunan Dalam Penelitian**

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian maupun dokumen-dokumen

yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan, maka penulis dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati.

### c. Triangulasi Data

Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (dalam Sugiyono, 2010 hlm. 273).

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya mendapat data dari anggota PMR, tetapi diperoleh juga data dari Pembina PMR, Pelatih PMR dan Pengurus. Dari ketiga data tersebut kemudian dikategorikan, kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga data tersebut.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan responden yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studiliteratur.

#### 3) Triangulasi Waktu

Responden yang diajak wawancara di waktu yang berbeda, akan mempengaruhi keakuratan data yang dihasilkan. Untuk itu pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan kembali dengan responden dalam waktu dan situasi yang berbeda.

### d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif yang tidak sesuai dengan penelitian dalam dan waktu tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti telah

mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan (dalam Sugiyono, 2010 hlm. 275)

**e. Menggunakan Bahan Referensi**

Sugiyono (2010 hlm. 275) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu peneliti mengumpulkan bahan referensi yang mendukung penelitian ini, sehingga sumber data yang didapatkan teruji kevaliditasannya.

**f. Mengadakan *Membercheck***

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 276).

**2. *Transferability* (Validitas Eksternal)**

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. (dalam Sugiyono 2008, hlm 368)

**3. *Dependability* (Reliabilitas)**

Dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan hasil data, penelitian seperti ini perlu diuji *dependability* nya. (dalam Sugiyono, 2010 hlm. 277)

#### 4. *Confinability* (Objektivitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confinability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confinability* berarti menguji hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confinability* (dalam Sugiyono, 2010 hlm. 277)